

The Importance of Classroom Management in Forming Students' Disciplinary Character

Hernik Khoirun Nisak
STAI Ma'arif Magetan, Indonesia
hernik.nisak@yahoo.com

Abstract

The ability to perform classroom management is one of the characteristics of a professional teacher. Classroom management is needed because students' attitudes and characters are always changing from time to time. In this regard, the teacher needs to acquire good classroom management ability, so he/she will always be able to guide the students and create an effective and comfortable learning environment which motivates students to learn well and meets the learning goals that have been established.

Keywords: *management, classroom management, student discipline*

Abstrak

Kemampuan mengelola manajemen kelas menjadi salah satu ciri guru yang profesional. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Karena itu Guru harus mampu mengelola manajemen kelas agar selalu mengarahkan siswa untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan agar terlaksana kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Kata Kunci: Manajemen, pengelolaan kelas, disiplin siswa.

A. Pendahuluan

Kelas merupakan wadah atau tempat yang paling dominan bagi terlibatnya sekelompok siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sudarwan Danim¹ “*kelas merupakan wahana* paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah”. Dengan demikian kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu. Kelas yang efektif sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator kelas yang efektif ditandai

Correspondence authors:

Hernik Khoirun Nisak, hernik.nisak@yahoo.com

How to Cite this Article

Nisak, H. K. (2024). The Importance of Classroom Management in Forming Students' Disciplinary Character. *Jurnal Paradigma*, 16(1), 1 - 12. <https://10.53961/paradigma.v16i1.134>



Copyright © 2024. Hernik Khoirun Nisak. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

dengan adanya peran aktif siswa.

Manajemen kelas yang baik adalah mengenai penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan pemanfaatan sarana dengan memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Karena tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar mereka mau mengikuti prosen pembelajaran dengan aktif. Oleh karenanya perlu diketahui pula, bahwa siswa secara individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga ataupun kemampuan intelektualitas. Hal inilah yang menjadi karakteristik siswa yang paling utama yang harus menjadi bagian dari perhatian dan perhitungan guru dalam membawa siswanya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Manajemen Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Manajemen Kelas

Terdapat beberapa ahli yang memberikan pengertian mengenai pengelolaan kelas antara lain sebagai berikut. Menurut Alben Ambarita, manajemen kelas dapat dideskripsikan sebagai proses mengorganisasi dan mengkoordinasi peserta didik untuk menyelesaikan tujuan pendidikan. Artinya, guru harus dapat menciptakan pola kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan rasionalnya dan bakat kreatifnya terhadap tugas-tugas pendidikan yang menantang. Pendapat lain diungkapkan oleh Ahmad Rohani yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan sehingga kurikuler dapat tercapai.

b. Dasar-dasar Manajemen Kelas

Menurut Alben Ambarita (2006: 37-38) dasar-dasar manajemen kelas yang harus diperhatikan adalah

- 1) Faktor yang sangat penting menentukan lingkungan belajar adalah sikap/perilaku guru, sengaja atau tidak sengaja, perilaku verbal dan non verbal guru mempengaruhi perilaku peserta didik.
- 2) Guru mempunyai tanggung jawab profesional untuk menerapkan aturan dan pemilihan teknik-teknik yang digunakan untuk memaksimalkan perilaku belajar peserta didik.
- 3) Guru harus mengembangkan ide-ide tentang hubungan antara mengajar dan disiplin peserta didik mengikutinya, faktor-faktor yang memotivasi peserta didik untuk berperilaku seperti yang mereka lakukan. Pribadi guru dengan apa yang diharapkan bagi pengembangan perilaku peserta didik dan, sebuah rencana sistematis untuk menata kembali ciri ruang kelas yang lebih baik dengan pengamatan terhadap perilaku belajar peserta didik.
- 4) Pra perencanaan hirarki pengambilan keputusan sebagai implementasi strategi manajemen untuk pengembangan perilaku peserta didik.

c. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar perlu adanya keterampilan dalam pengelolaan kelas:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin dan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- 2) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.
- 4) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.

- 5) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman dalam Djamarah pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Sebagai upaya guru dalam memperkecil permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas, guru dapat menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Seorang guru harus dapat mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Berpendapat enam prinsip dalam mengelola kelas, antara lain : hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri

e. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dua atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan, dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

f. Kegiatan Dalam Pengelolaan Kelas

Dalam kegiatan pengelolaan kelas terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi pengelolaan kelas diantaranya : (a) pengaturan tempat belajar, (b) pengaturan siswa, (c) pemilihan bentuk kegiatan pembelajaran, (d) pemilihan

media pembelajaran, (e) penilaian.

g. Masalah-masalah Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad Rohani⁸ masalah pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu: (a) masalah yang ada dalam wewenang guru bidang studi, (b) masalah yang ada dalam wewenang sekolah, (c) masalah-masalah yang ada di luar kekuasaan guru dan sekolah.

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Terdapat beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas antara lain yaitu: (a) faktor guru, (b) faktor peserta didik, (c) faktor keluarga, dan (d) faktor fasilitas.

i. Standar Pengelolaan Kelas

Sebagai indikator pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif, dapat dilihat dari standar atau karakteristik pengelolaan kelas yang baik. Standar dan karakteristik pengelolaan kelas yang baik dapat dilihat sebagai berikut.

Menurut Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007 standar pengelolaan kelas terdiri dari:

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- 8) Guru menghargai pendapat peserta didik.
- 9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- 10) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang

diampunya.

11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.

j. Upaya Mengatasi Masalah Pengelolaan Kelas

Martinis Yamin dan Maisah berpendapat sebagai upaya guru dalam menciptakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan kelas baik individu maupun kelompok terdapat dua tindakan guru, yaitu: tindakan pencegahan dan tindakan korektif. Tindakan pencegahan merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional. Untuk tindakan korektif dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

2. Konsep Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti :

- 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri.
- 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.
- 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
- 4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Disiplin berasal dari kata “disciple” yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Stara Waji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata “Disciplina” yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam

beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Seperti yang dikemukakan oleh Andi Rasdianah yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.²⁹ Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Depdiknas Tahun 1992 dijelaskan bahwa disiplin adalah “Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”. Seirama dengan pendapat tersebut diatas, Hurlock mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut: “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok”.

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

b. Jenis-jenis Kedisiplinan

Jenis-jenis kedisiplinan dapat dikelompokkan menjadi tiga (3), diantaranya sebagai berikut :

- 1) Disiplin preventif adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong para siswa agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah. Sasaran tokohnya adalah untuk mendorong disiplin diri siswa. dengan cara ini siswa menjaga disiplin diri mereka dan bukan karena suatu paksaan.
- 2) Disiplin korektif adalah kegiatan diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturanaturan dan mencoba menghindari pelanggaran-pelanggaran berikutnya. Kegiatan korektif sering berupa suatu bentuk hukuman dan disebut

tindakan kedisiplinan. Sasaran-sasaran tindakan pendisiplinan hendaknya positif, bersifat mendidik dan menilai, bukan tindakan negatif yang bersifat menjatuhkan. Secara umum tindakan pendisiplinan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memperbaiki pelanggaran.
 - b) Untuk menghalangi siswa lain melakukan pelanggaran serupa.
 - c) Untuk menjaga berbagai standar agar tetap konsisten dan efektif.
- 3) Disiplin progresif adalah kegiatan yang memberikan hukuman- hukuman lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuannya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil tindakan korektif sebelum dikenakan hukuman yang lebih berat. Sebuah contoh sistem disiplin progresif yang disusun atas dasar tingkat berat atau kasarnya hukuman secara ringkas dapat ditunjukkan sebagai berikut :
- a) Teguran secara lisan oleh guru.
 - b) Teguran tertulis dengan catatan dalam file personalia.
 - c) Skorsing dari sekolah satu sampai tiga hari.
 - d) Skorsing satu minggu atau lebih.
 - e) Tidak naik kelas.
 - f) Dikeluarkan dari sekolah/drop out.

c. Fungsi Kedisiplinan

Terdapat beberapa fungsi kedisiplinan siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.
- 2) Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.
- 3) Kedisiplinan sebagai alat pendidikan, yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan

pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.

- 4) Di samping sebagai alat pendidikan, kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan itu.

Dalam konteks tersebut kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri, akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang kedisiplinannya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya di sekolah yang kedisiplinannya rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya kualitas pendidikan sekolah itu akan rendah.

Menurut Tu'u, yang menyatakan fungsi kedisiplinan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

- 2) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi

lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi.

d. Teknik Pembinaan Kedisiplinan

Menurut Melayu Hasibuan dan Ali Imron menjelaskan bahwa teknik pembinaan disiplin siswa dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu:

- 1) Teknik External Control, adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik.
- 2) Teknik Inner Control atau internal control, adalah teknik yang mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri.
- 3) Teknik Cooperative Control, adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.

Senada dengan Ali Imron, Eka Prihatin menjelaskan teknik pembinaan disiplin melalui 3 cara, yaitu:

- 1) Teknik Inner Control. Teknik ini menumbuhkan kepekaan/ penyadaran akan tata tertib dari pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri (self dicipline).
- 2) Teknik External Control. Melalui teknik ini, menumbuhkan disiplin siswa cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).
- 3) Teknik Cooperative Control. Teknik ini adalah dimana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib.

Paul. A.L berpendapat bahwa *“The authoritarian methods according to Paul can be aligned with the behaviourist philosophy which emphasizes shaping*

behaviour through the use of rewards and punishment. As a result they are often associated with anger and sometimes result in depression and low self- esteem.”

Berdasarkan pendapat Paul A. L., dapat dijelaskan bahwa metode otoriter dalam pembinaan disiplin dapat dikaitkan dengan filosofi behavioris, yaitu menekankan pada pembentukan perilaku melalui penghargaan dan hukuman. Dalam metode ini, siswa diharuskan mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Akibatnya siswa menjadi tertekan dan depresi bahkan menjadi tidak percaya diri.

Lebih lanjut menurut Field & Boesser, *associated permissive model. In this model, there is the absence of any type of discipline. Students are left to learn on their own from their own mistakes. Fields dan Boesser felt that this results in low self- esteem and difficulty in getting along with others.”* Berdasarkan pendapat Field dan Boesser, dapat dijelaskan bahwa metode permisif dalam pembinaan disiplin dapat dikaitkan dengan filosofi maturasi, yaitu siswa dibiarkan belajar dari kesalahan mereka sendiri. Dalam hal ini, disiplin yang diterapkan siswa terlalu menekankan kebebasan. Akibatnya, disiplin tidak diterapkan dengan baik dan tepat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik dalam menerapkan disiplin siswa terbagi menjadi tiga, diantaranya teknik yang datang dari dalam diri, dari luar diri, dan juga kerja sama antara diri sendiri dan orang lain. Maksudnya adalah, kedisiplinan yang didasari oleh rasa menghormati, menghargai, dan menaati. Disiplin siswa yang dikendalikan oleh luar diri, misalnya adalah aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Siswa harus mengikuti dan menaati peraturan yang telah dibuat. Yang terakhir yaitu disiplin yang didasari atas kerjasama antara peserta didik dan guru atau pembuat aturan tersebut. Adanya kerjasama dilakukan agar tidak ada yang memberatkan antara satu sama lain. Dalam teknik ini, biasanya terdapat konsekuensi apabila terjadi pelanggaran.

C. Penutup

Dalam hal pelaksanaan manajemen kelas guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah/Madrasah. Didalam kelas guru melakukan dua kegiatan pokok yaitu mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Disamping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas, guru harus dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga anak didik dapat merasa nyaman dalam tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pengelolaan kelas tidak hanya dalam pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, akan tetapi kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Setiap sekolah perlu melakukan pembinaan disiplin siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Dengan adanya pembinaan disiplin, siswa akan bertanggung jawab terhadap semua kesepakatan yang dibuat bersama. Penerapan kedisiplinan peserta didik tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya pembinaan dan penerapan melalui proses pendidikan dan kebiasaan yang mengikutinya. Dengan demikian, bila disiplin siswa kurang baik, maka bisa jadi hal tersebut merupakan salah satu indikasi bahwa pembinaan disiplin siswa yang dilakukan di sekolah belum sesuai dengan semestinya. Dengan adanya disiplin dalam diri siswa, diharapkan mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma dan melaksanakan segala kegiatan yang baik dan berguna. Dengan demikian segala perilaku yang dilakukan siswa akan mengarah pada yang diharapkan serta terbentuknya kepribadian yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Alben Ambarita. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. 2006
- Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009
- Sardiman. *Strategi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2004
- Sudarwa Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010.
- Suwarna. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tri Wacana 2005
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.2000